

**PENGARUH MODAL PERBANKAN, JUMLAH TENAGA KERJA
DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN
INDUSTRI KECIL PANGAN DI KOTAMADYA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna
Menyelesaikan studi akhir Sarjana Ekonomi pada
Universitas Sriwijaya
Inderalaya**



Disusun oleh :

Nama : MMOH. FAISOL TAMZIL
NIM : 01983120028
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2005**

**PENGARUH MODAL PERBANKAN, JUMLAH TENAGA KERJA
DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN
INDUSTRI KECIL PANGAN DI KOTAMADYA PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna

Menyelesaikan studi akhir Sarjana Ekonomi pada

Universitas Sriwijaya

Inderalaya

S
330.576 07
Tam
/o
C057629
2005

R. 13387.



Disusun oleh :

Nama : MMOH. FAISOL TAMZIL
NIM : 01983120028
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2005

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Moh. Faisol Tamzil
NIM : 01983120028
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah : Ekonomi Moneter
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Perbankan, Jumlah Tenaga Kerja dan Penggunaan Teknologi Terhadap Tingkat Keuntungan Industri Kecil Pangan di Kotamadya Palembang

Panitia Pembimbing Skripsi :

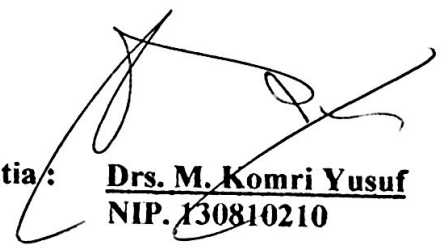
Tanggal,

Ketua Panitia :


Drs. H. M. Syoib Machmud
NIP. 130353374

Tanggal,

Anggota Panitia :


Drs. M. Komri Yusuf
NIP. 130810210

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
SKRIPSI

**PENGARUH MODAL PERBANKAN, JUMLAH TENAGA KERJA DAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN
INDUSTRI KECIL PANGAN DI KOTAMADYA PALEMBANG**

Diajukan Oleh :

NAMA : MOHAMMAD FAISOL TAMZIL

NIM : 01983120028

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
pada tanggal 19 Juli 2005 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

PANITIA UJIAN KONPREHENSIF

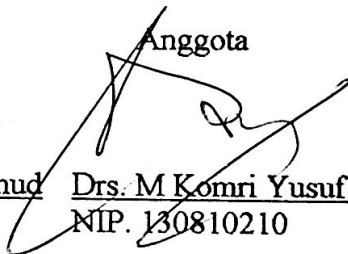
Inderalaya, Juli 2005

Ketua,



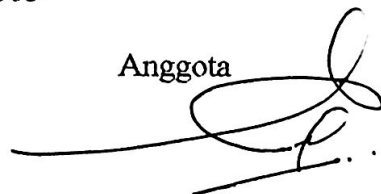
Drs. H. M. Syoib Machmud
NIP. 130353374

Anggota



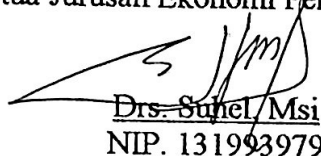
Drs. M Komri Yusuf
NIP. 130810210

Anggota



Dra. Hj. Enny Muhainy Hanafiah
NIP. 131109615

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel Msi
NIP. 131993979

Motto:

Demi Masa, sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan nasihat menasihati dalam kebenaran, dan nasehat mansehati dalam kesabaran”

(Al 'Ashr: 1-3)

Kupersembahkan Untuk:

1. Allah swt dan Raulullah SAW
2. Papa & Mama serta keluarga
3. Almamater

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kehadirat Allah swt atas penyertaan-Nya selama penyusunan skripsi ini. Penulis banyak pula mendapat bantuan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, yang sangat membantu dalam menghadapi tantangan dan kendala dalam penyusunan skripsi ini. Atas berbagai bantuan tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syamsurizal, Ak, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Suhel, Msi, sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. H. M. Syoib Machmud (ketua panitia pembimbing skripsi), yang telah banyak memberikan saran dan dukungan moril dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Komri Yusuf (anggota panitia I pembimbing skripsi), yang telah banyak memberikan saran dan dukungan moril dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Enny Muhainy Hanafiah (anggota panitia II), yang telah memberikan saran kritikan yang positif.
6. H. AR. Fauzie (papa) dan Hj. Rubiyah(mama), atas kesabaran dan kasih sayangnya serta do'anya selama ini.
7. Saudara-saudaraku Fauriza Fathmah, SE (Ayuk) dan M. Faisal, SE, M. Farlen Rubibara, Amd (Alen) dan Hasti Juwita, Eva Farah Diba (Adek) dan Evan Zahri serta kelima keponakanku yang tercinta Diki, Fikri, Indi, Fajri dan Firli yang telah mau mendengarkan suka dan duka penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Karyawan dan karyawanati Universitas Sriwijaya, Deperindag, dan Bank Indonesia Palembang serta Pengusaha industri kecil di Kotamadya Palembang yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. **"Smash '03 BG 6319 NS"** yang mau bersusah payah untuk mengantar penulis untuk "*berkeliling ria*" kemana saja.
10. Bobby MP. Endey, SE atas partisipasi ilmiahnya.

11. Dedy, SE, Farhan, SE, dan Yoppi, SE sebagai teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi sambil bermain *Liga Kensei*, *kalo lah jadi "wong" kage' jangan lupu bae samo tubu' ni !!!*
12. Kornelia, Arthur, Douglas, Yugo, dan Kazane yang sering menghantarkan penulis menjadi *Juara Liga Kensei Ten Series dan Fiften Series* at Farhan's house.
13. Kawan pengajian Kak Zen, Mansur, Siddiq, Rasyid, Thohir, Fithroh, dan seluruh "karkun-karkun" yang telah memberikan semangat spiritualnya.
14. Ibu Anna Kumari (Farhan's mother) yang telah memberikan tempat dan pelayanan yang tulus selama kami (Dedi, SE, Yoppi, SE, Faisol, SE, Farhan, SE) menyelesaikan skripsi.
15. Sanggar Anna Kumari beserta anggotanya yang banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang seni dan budaya Palembang.
16. Kawan-kawan EP '98 dan seluruh almamater.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt, karena berkat anugerah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam skripsi ini, penulis mencoba untuk membahas tentang pengaruh modal perbankan, jumlah tenaga kerja dan penggunaan teknologi terhadap tingkat keuntungan industri kecil pangan di kota Palembang. Peranan lembaga keuangan dalam hal ini bank, merupakan perantara pihak-pihak yang memerlukan dana, dengan pihak yang memerlukan dana. Oleh karena itu, kebijaksanaan pemerintah dalam bidang perkreditan, sangat mempengaruhi industrialisasi di Indonesia. Banyak kebijaksanaan di bidang perkreditan yang telah ditempuh pemerintah guna membantu perkembangan sektor industri kecil.

Industri kecil yang berbasis pada masyarakat ekonomi lemah, tidak dapat dipungkiri telah memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Keberadaannya selama ini telah menjadi alternatif mata pencaharian atau kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak terjun dalam sektor formal maupun industri besar dan menengah. Untuk itulah, dalam skripsi ini penulis berusaha untuk menganalisis permasalahan diatas.

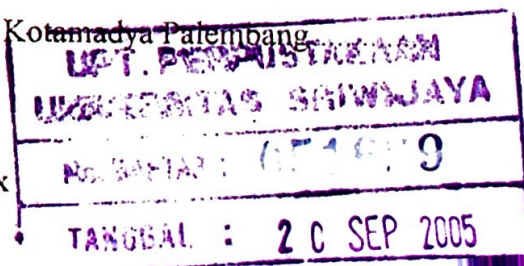
Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya mendukung sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Palembang, Juli 2005

Penulis

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Ucapan Terima Kasih	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Abstrak.....	xiii
Bab I Pendahuluan	1
I. 1. Latar Belakang	1
I. 2. Perumusan Masalah	6
I. 3. Tujuan Penulisan	6
I. 4. Landasan Teori	6
I. 5. Penelitian Terdahulu	14
I. 6. Metodologi Penelitian	15
I. 6. 1. Ruang Lingkup Penelitian	15
I. 6. 2. Sumber Data	15
I. 6. 3. Teknik Pengambilan Sampel	16
I. 6. 4. Teknik Analisis	17
I. 6. 5. Batasan Variabel.....	18
Bab II Gambaran Umum Industri Kecil Pangan Di Kotamadya Palembang...	19
II. 1. Keadaan Industri Kecil di Kotamadya Palembang.....	20
II. 2. Persebaran Industri Kecil di Kotamadya Palembang	20
II. 3. Perkembangan Industri Kecil di Kotamadya Palembang.....	22
II. 4. Keadaan Industri Kecil Pangan di Kotamadya Palembang.....	23



II. 5. Kelompok Umur.....	25
II. 6. Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan.....	27
II. 7. Jumlah Tanggungan.....	28
II. 8. Lamanya Usaha	29
II.9. Status dan Kondisi Tempat Usaha.....	30
II. 10. Jumlah Anggota Keluarga Yang Ikut Bekerja Serta Jumlah dan Upah Buruh	33
II. 11. Jenis dan Jumlah Produksi.....	39
II. 12. Biaya Produksi	44
II. 13. Cara dan Pembiayaan Pemasaran.....	46
II. 14. Biaya Upah	49
II. 15. Total Biaya	51
II. 16. Total Penjualan.....	52
II. 17. Keuntungan	54
II. 18. Teknologi	56
Bab III Analisis Pengaruh Modal Perbankan, Jumlah, Tenaga Kerja dan Peng Gunaan Teknologi Terhadap Tingkat Keuntungan.....	58
III. 1. Pengaruh Modal Perbankan Terhadap Tingkat Keuntungan	62
III. 2. Pengaruh Modal Perbankan Terhadap Perkembangan Kesempatan Kerja Pada Industri Pangan	65
III. 3. Pengujian Asumsi Klasik	69
Bab IV Kesimpulan dan Saran.....	73
IV. 1. Kesimpulan	73
IV. 2. Saran	74
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabèl II.1 Keadaan Industri Kecil di Kotamadya Palembang	20
Tabèl II.2 Persebaran Industri Kecil Per Kecamatan di Kotamadya Palembang..	21
Tabèl II.3 Perkembangan Industri Kecil Pangan, Sandang, dan Kulit, Bahan Bangunan, Logam dan Kerajinan di Kotamadya Palembang Tahun 1994 – 2002	22
Tabèl II. 4 Keadaan Industri Kecil Pangan di Kotamadya Palembang Tahun 2002	24
Tabèl II. 5 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Kelompok Umur di Kotamadya Palembang.....	26
Tabèl II. 6 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Jenis Kelamin di Kotamadya Palembang.....	27
Tabèl II. 7 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Status Pekerjaan di Kotamadya Palembang.....	27
Tabèl II.8 Jumlah dan Peresentase Industri Kecil Pangan Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kotamadya Palembang	28
Tabèl II.9 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Lamanya Usaha di Kotamadya Palembang.....	29
Tabèl II.10 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Status Tempat Usaha Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang.....	30
Tabèl II.11 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Status Tempat Usaha Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	31
Tabèl II.12 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Kondisi Tempat Usaha Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	32
Tabèl II.13 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Kondisi Tempat Usaha Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang.....	33
Tabèl II.14 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Jumlah Anggota Keluarga Yang Ikut Bekerja Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	34
Tabèl II.15 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Jumlah Anggota Keluarga Yang Ikut Bekerja Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	35
Tabèl II.16 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Jumlah Buruh Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang.....	36
Tabèl II.17 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Jumlah Buruh Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	37
Tabèl II.18 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Upah Buruh Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	38

Tabel II.19 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Upah Buruh Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang.....	39
Tabel II.20 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Jenis Produksi di Kotamadya Palembang	41
Tabel II. 21 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Jumlah Produksi Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	43
Tabel II. 22 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Biaya Produksi Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang.....	44
Tabel II.23 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	45
Tabel II.24 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Cara Pemasaran Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	46
Tabel II.25 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Biaya Pemasaran Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	47
Tabel II.26 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Biaya Pemasaran Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	48
Tabel II.27 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Biaya Upah Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	49
Tabel II.28 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Biaya Upah Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	50
Tabel II.29 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Total Biaya Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	51
Tabel II.30 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Total Biaya Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	51
Tabel II.31 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Total Penjualan Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	52
Tabel II.32 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Total Penjualan Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	53
Tabel II.33 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Keuntungan Pada Awal Pendirian di Kotamadya Palembang	55
Tabel II.34 Jumlah dan Persentase Industri Kecil Pangan Menurut Keuntungan Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan di Kotamadya Palembang	55
Tabel III.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi Linier Industri Kecil Pangan di Kotamadya Palembang	58
Tabel III.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi Linier Industri Kecil Pangan di Kotamadya Palembang	72

ABTRAKSI

Industri kecil pangan adalah industri yang bergerak dalam sektor informal. Pada kenyataannya, industri ini adalah industri yang padat karya yang artinya lebih banyak memanfaatkan sumber daya manusia dalam proses produksinya dibandingkan penggunaan teknologi.

Berbagai langkah telah ditempuh dan berbagai program telah dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan perkembangan usaha kecil. Program pengembangan kelembagaan pendukung peningkatan produksi dan pertumbuhan investasi di sektor usaha kecil ditetapkan sebagai program pokok. Jika kita bicara mengenai kelembagaan pendukung pendanaan pembangunan tentunya kita tahu lembaga perbankan merupakan lembaga utama mengingat fungsi bank itu sendiri sebagai *agent of development* bagi pembangunan suatu negara. Semakin berkembangnya sektor perbankan seiring dengan kelonggaran-kelonggaran untuk meningkatkan peranan perbankan dalam pembangunan diharapkan perkembangan tersebut akan memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya pengembangan dan pembangunan sektor-sektor ekonomi.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan, jumlah tenaga kerja dan penggunaan teknologi terhadap tingkat keuntungan industri kecil pangan di Kotamadya Palembang.

Hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari modal, jumlah tenaga kerja, teknologi secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat (keuntungan). Hal ini dibuktikan dengan F -hitung $>$ nilai F -tabel ($15,452 > 3,16$). Namun secara parsial hanya jumlah tenaga kerja yang signifikan mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel bebas hanya secara parsial tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Dari model I ($Y = -19712 + 20370 M + 95762 L - 30483 T$) dan model II ($Y = -267121 + 127579,1L - 413368T$) dapat disimpulkan, **bahwa variabel modal tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan jika bersama-sama di uji dengan variabel jumlah tenaga kerja dan teknologi.** Hal ini tentu saja hanya berlaku pada industri kecil pangan di Kota Palembang dengan asumsi *ceteris paribus*.

Apabila penggunaan tenaga kerja dan teknologi belum efisien maka penambahan modal menjadi tidak efektif dalam meningkatkan keuntungan karena modal tersebut tidak digunakan untuk menambah modal dalam arti yang sebenarnya tetapi digunakan untuk menutupi ketidakefisienan penggunaan tenaga kerja dan teknologi, atau dengan kata lain modal tersebut digunakan untuk proses produksi melainkan untuk kepentingan konsumsi.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Ilakekat pembangunan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia. Ini berarti mencakup; pertama, kemajuan lahiriah seperti, sandang, pangan, papan, dan lain-lain; kedua, kemajuan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, rasa adil, rasa sehat; dan ketiga, kemajuan yang meliputi seluruh rakyat sebagaimana yang tercermin dalam perbaikan hidup berkeadilan sosial (Emil Salim, 1995 : hal. 35).

Walaupun kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya, kegiatan pembangunan selalu dipandang sebagai sebagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankannoleh suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sedangkan keseluruhan usaha pembangunan meliputi juga usaha pembangunan sosial, politik dan kebudayaan. Dari pembatasan diatas maka pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai *suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang* (Sadono Sukirno, 1996 : hal.13).

Dari definisi ini dapat dilihat bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting. Pembangunan ekonomi merupakan: (i) suatu proses, yang berarti

merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus, (ii) usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita, dan (iii) kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang. Dalam praktek, lajunya pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

Pembangunan nasional memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Pada hakikatnya, pengeluaran investasi baik oleh pemerintah maupun oleh swasta merupakan prasyarat bagi kegiatan ekonomi guna meningkatkan produksi nasional. Investasi merupakan salah satu faktor produksi yang perannya sangat dominan dalam peningkatan produksi sebagaimana tercermin melalui laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, investasi menjadi penggerak kegiatan ekonomi nasional (Hg. Suseno : 1997 : hal. 2). Oleh karena itu, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengarahkan dana investasi yang bersumber dari dalam negeri, yaitu tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan penerimaan devisa (Roswita AB dan Nurkardina Novalia : 1999 : hal. 1).

Syarat utama bagi pembangunan ekonomi ialah bahwa proses pertumbuhannya harus bertumpu pada kemampuan perekonomian di dalam negeri. Hasrat untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan material harus muncul dari warga negara itu sendiri. Pembangunan harus diprakarsai oleh negara dan tidak dapat dicangkokkan dari luar seyogyanya merangsang dan membantu kekuatan nasional. Ia hanya bersifat membantu, tidak mengganti (M E Jhingan, 1999 : hal. 41).

Pembentukan modal merupakan faktor paling penting dan strategis di dalam proses pembangunan ekonomi. Pembentukan itu bahkan disebut “kunci utama menuju pembangunan ekonomi”. Sekali proses ini berjalan, ia akan senantiasa menggumpal dan menghidupkan dirinya sendiri. Proses ini meliputi tiga tingkatan: (1) kenaikan volume tabungan nyata yang tergantung pada kemauan dan kemampuan untuk menabung, (2) penggunaan tabungan untuk tujuan investasi dalam barang-barang modal pada perusahaan. Pembentukan modal juga berarti pembentukan keahlian karena keahlian kerap kali berkembang sebagai akibat pembentukan modal (M E Jhingan, : 1999a : hal.47).

Selain tiga tingkatan pembentukan modal di atas, pembentukan modal yang merupakan faktor vital dan strategis dalam pembangunan ekonomi, mencakup aspek yang saling mendukung, yaitu: kemauan menabung dan kemampuan masyarakat untuk menabung, yang tercermin dari peningkatan volume tabungan riil. Ketersediaan tabungan merupakan sumber dana dalam negeri yang dapat dimanfaatkan calon investor guna membiayai proyek-proyek pembangunan. Proyek-proyek pembangunan ekonomi membutuhkan jumlah modal yang seluruhnya mampu disediakan oleh penanam modal dan kalau tabungan ini tersedia investor dapat meminjam melalui lembaga keuangan (Dj A Simarmata, 1999 : hal. 23 – 24).

Sampai saat ini peranan lembaga keuangan perbankan sangatlah besar dalam penadanaan pembangunan, baik pendanaan investasi protek-proyek besar maupun berbagai fasilitas yang diperuntukan bagi pengembangan ekonomi “rakyat kecil”. Jika dilihat dari nilai sumbangan lembaga perbankan dalam pembangunan ekonomi

tentunya tidak dapat ditentukan secara kuantitatif karena pemberian kredit untuk pembangunan telah dimulai dari era 60-an, yaitu sejak dikeluarkan peraturan Bank Inadonesia 7 Maret 1969. Begitu pula untuk kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) telah diberikan sejak tahun 1974. Selanjutnya berbagai kebijaksanaan yang ditujukan untuk menumbuhkembangkan peranan lembaga perbankan dalam perekonomian dikeluarkan agar pendanaan pembangunan semakin optimal.

Kemudahan yang diberikan ternyata membawa pengaruh yang besar terhadap upaya penghimpunan dana masyarakat sebagai modal untuk melaksanakan pembangunan, karena pada prinsipnya dana yang terkumpul akan disalurkan dalam bentuk kredit. Dengan semakin meningkatnya kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada masyarakat diharapkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Indonesia terutama sektor industri kecil.

Khusus di Sumatera Selatan keberadaan usaha kecil secara kuantitas cukup besar, yaitu 4.551.205 unit dan menyerap tenaga kerja relatif besar yaitu 904.504 orang (BPS Sumsel, 1998). Sementara itu, pada tahun 1999, total jumlah industri kecil, baik formal maupun nonformal di kotamadya Palembang mencapai 4.345 unit usaha dengan jumlah investasi sebesar 25.174.746,25 (Rp 000). Hal yang cukup menggembarakan ialah, bahwa sektor industri kecil di kotamadya Palembang ternyata cukup potensial untuk menyerap tenaga kerja, yaitu sebesar 17.247 orang tenaga kerja (daftar usaha industri kecil formal / nonformal Sumsel, 1999). Lebih jauh digambarkan bahwa dari sekitar 4.345 unit usaha yang cukup banyak menyerap

tenaga kerja tersebut, apabila dirinci menurut golongan industri tampak bahwa 93,75 % bergerak pada kelompok usaha industri makanan dan minuman (pangan) ; industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya, termasuk perabotan rumah tangga sebesar 5,18 %. Sedangkan yang bergerak pada kelompok usaha industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan dan kelompok industri barang galian bukan logam sebesar 1,07 %.

Sektor industri kecil di Sumatera Selatan merupakan sektor yang perlu dikembangkan atau perlu mendapat perhatian khusus. Dalam GBHN 1993 telah dirinci arah kebijaksanaan pembangunan sektor industri melalui berbagai fasilitas yang ditujukan untuk meningkatkan hasil produksi dan memperluas lapangan kerja.

Berbagai langkah telah ditempuh dan berbagai program telah dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan perkembangan usaha kecil. Program pengembangan kelembagaan pendukung peningkatan produksi dan pertumbuhan investasi di sektor usaha kecil ditetapkan sebagai program pokok. Bicara mengenai kelembagaan pendukung pendanaan pembangunan tentunya kita tahu lembaga perbankan merupakan lembaga utama mengingat fungsi bank itu sendiri sebagai *agent of development* bagi pembangunan suatu negara. Semakin berkembangnya sektor perbankan seiring dengan kelonggaran-kelonggaran untuk meningkatkan peranan perbankan dalam pembangunan diharapkan perkembangan tersebut akan memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya pengembangan dan pembangunan sektor-sektor ekonomi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam tulisan ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh kredit perbankan, jumlah tenaga kerja dan penggunaan teknologi terhadap tingkat keuntungan industri kecil pangan di Kotamadya Palembang ?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan, jumlah tenaga kerja dan penggunaan teknologi terhadap tingkat keuntungan industri kecil pangan di Kotamadya Palembang.

1.4. Landasan teori

Dalam teori produksi (Walter Nicholson, 1995 : hal. 215-216) dikatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mengubah pemasukan menjadi pengeluaran Dalam hal ini model hubungan antara pemasukan dan pengeluaran diformulasikan dalam bentuk fungsi produksi :

$$Q = f(K, L, M, \dots)$$

dimana: K = modal

L = tenaga kerja

M = bahan baku

Q = jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi,

yaitu secara bersama-sama diubah untuk memproduksi barang

Bentuk notasi ini menunjukkan kemungkinan adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi proses produksi. Oleh karena itu, fungsi produksi merupakan ikhtisar dari apa yang diketahui perusahaan tentang bauran berbagai pemasukan untuk menghasilkan pengeluaran.

Fungsi produksi menguraikan cara-cara bagaimana berbagai pemasukan dapat digabungkan untuk menghasilkan jumlah produk yang telah direncanakan. Berubahnya suatu input (faktor produksi), sedangkan input-input lain tidak mengalami perubahan atau tetap, akan membawa pengaruh terhadap produksi, yang mungkin dapat menimbulkan peningkatan produk. Akan tetapi peningkatan produk tidak akan selalu terjamin engan adanya perubahan jumlah salah satu input tersebut, karena adanya hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*), yang artinya setelah mencapai suatu tingkat tertentu, peningktan itu akan semakin berkurang, akhirnya mencapai titik negatif. (A G Kartasapoetra., 1988 : hal. 18-20).

Dalam teori produksi, *the law of diminishing return* merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Modal mengalami pula *the law of diminishing return*, sama dengan faktor-faktor produksi lainnya, yang artinya jumlah per unit modal akan

menurun dengan semakin besarnya dilakukan perluasan modal. Modal yang digunakan dapat dikatakan produktif apabila dalam penggunaannya dapat menghasilkan suatu hasil yang lebih dari jumlah yang diperlukan untuk menutupi biaya bagi semua faktor produksi. Ini merupakan suatu ukuran produktivitas modal atau pendayagunaan modal.

Produktivitas tenaga kerja dan modal diartikan sebagai produktivitas rata-rata (A G Kartasapoetra., 1988a : hal. 115-117). Bila dikatakan bahwa suatu industri tertentu mengalami peningkatan produktivitas ini diartikan bahwa pemasukan per unit (tenaga kerja dan modal) meningkat. Berdasarkan definisi, produktivitas rata-rata dari pemasukan adalah rasio pengeluaran total yang dihasilkan terhadap kuantitas pemasukan yang digunakan dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas rata-rata modal} = AP_K = \frac{Q}{K}$$

Dalam teori produktivitas, Silver (Mauled Mulyono, 1993 : hal.19) menyatakan bahwa produktivitas merupakan hubungan antara luaran yang diproduksi dengan menggunakan serangkaian masukan melalui suatu proses produksi, diibaratkan sebagai serangkaian jasa-jasa dari modal, tenaga kerja, tanah, dan lain-lainnya yang dikombinasikan untuk menghasilkan sejumlah luaran. Selain itu, makna peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk, hal ini dikarenakan sumber daya masukan terdiri dari banyak macam dan dalam proporsi yang berbeda (Payaman J. Simanjuntak, 1985 :hal. 30) :

1. Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
2. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang.
3. Jumlah produksi yang besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama.
4. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

John Kendrick mendefinisikan produktivitas sebagai hubungan antara pengeluaran (output = O) berupa barang dan jasa dengan pemasukan (input = I) berupa sumber daya, yang digunakan dalam proses produksi. Produktivitas adalah rasio dari pengeluaran terhadap pemasukan. Makin tinggi rasio ini, makin tinggi produktivitas (James A.F. Stoner, 1996 : hal. 261).

Ada dua macam produktivitas (James A. Stoner, 1996a : 261) :

1. Produktivitas total yaitu membandingkan semua pengeluaran dengan semua pemasukan. Dalam hal ini pengeluaran total / pemasukan total.
2. Produktivitas parsial yaitu membandingkan semua pengeluaran dengan kelompok utama tertentu dari input. Dalam hal ini pengeluaran total / pemasukan total.

Pengertian lain mengenai produktivitas yaitu oleh L. Greenberg (Muchdarsyah Sinungan, 1987 : hal. 8) yang mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas

pemasukan selama periode tersebut. Produktivitas ini juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang dan jasa. Selain itu produktivitas juga diartikan sebagai :

1. Perbandingan ukuran harga bagi pemasukan dan hasil.
2. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengetahuan dan pemasukan yang dinyatakan dalam satu-satuan unit umum.

Pada sektor industri kecil mengalami permasalahan kurangnya modal, sehingga produktivitasnya menjadi rendah dan produknya kalah bersaing dengan industri besar dan menengah. Dari segi pembentukan modal, teori Nurksedalam analisisnya menekankan bahwa pembangunan ekonomi bukan saja menghadapi kesukaran dalam memperoleh modal yang diperlukan, tetapi dalam mendapatkan pasaran untuk mendapatkan barang-barang yang dihasilkan oleh berbagai industri yang akan dikembangkan. Dari segi penawaran, tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah. Ini akan menyebabkan tingkat pembentukan modal yang rendah. Dari segi permintaan, penanaman modal sangat rendah karena kecilnya daya beli masyarakat, sedangkan rendahnya daya beli disebabkan karena rendahnya pendapatan riil masyarakat. Pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah. Rendahnya produktivitas akan menyebabkan rendahnya investasi, sehingga permintaan efektif yang rendah menyebabkan terbatasnya barang yang diproduksi oleh sector produktif. Dorongan untuk melakukan investasi dibatasi oleh luasnya pasar. Untuk itu factor terpenting

untuk perluasan pasar adalah produktivitas. Menurut Nurkse, dalam suatu perekonomian yang mempunyai sejumlah penduduk tertentu jumlah barang-barang yang dapat dihasilkan dalam suatu jangka waktu tertentu tergantung pada tingkat penggunaan modal dalam proses produksi.

Menurut Schumpeter, penanaman modal dalam perekonomian dibedakan menjadi dua golongan, yaitu : penanaman modal otonomi (*otonomos investment*) dan penanaman modal terpengaruh (*induced investment*). Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal untuk menciptakan pembaharuan, seperti penemuan kekayaan alam baru dan kemajuan teknologi. Sedangkan penanaman modal terpengaruh adalah penanaman modal yang dilakukan sebagai akibat dari adanya kenaikan dalam produksi, pendapatan, penjualan, keuntungan perusahaan (Soemardi Reksopoetranto, 1992 : hal. 31).

Proses pembentukan modal menyangkut tiga langkah yang saling berkaitan, yaitu (M E Jhingan, 1999b : hal. 344) :

1. Keberadaan tabungan dan peningkatan modal tabungan nyata.
2. Mengerahkan tabungan melalui lembaga kredit dan keuangan serta menyalurkan ke jalur kredit.
3. Mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

Sumber pengerahan modal dalam negeri yang dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan, salah satunya adalah melalui tabungan sukarela masyarakat dimana bagian pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara sukarela disisihkan dan tidak digunakan untuk konsumsi (Sadono Sukirno, 1996a : hal. 352).

Tabungan masyarakat baru akan memberikan sumbangan bagi pembangunan bila (Sadono Sukirno, 1996b : hal. 353):

1. Penabung menggunakan tabungan tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif, yaitu penanaman modal yang menaikkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat.
2. Tabungan tersebut disalurkan ke lembaga-lembaga keuangan dan selanjutnya lembaga-lembaga keuangan tersebut meminjamkan kepada investor untuk melakukan penanaman modal yang produktif.

Sistem moneter di sektor perbankan menunjukkan bahwa fungsi pokok perbankan jika dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi empat faktor (Rudy Tri Santoso, 1996 : hal. 2), yaitu:

1. Menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*saving account*), deposito berjangka (*demand deposit*), dan giro (*current account*) serta mengkonversikannya menjadi rekening korang yang fleksibel untuk dapat digunakan oleh masyarakat.
2. Melaksanakan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (*sanding intruction*) atau bukti-bukti lainnya.
3. Memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain di sektor-sektor yang menghasilkan *rate of return* mencukupi daripada *cost of fund* dana perbankan.
4. Menciptakan uang (*money maker*) melalui pemeberian kartu kredit yang dimanifestasikan dengan penciptaan uang giral.

Menurut teori Schumpeter bank merupakan suatu mata rantai dalam proses suatu siklus yang dimulai dengan keadaan ekonomi yang statis, dimana tidak ada investasi dan pertumbuhan penduduk, tetapi terdapat persaingan bebas dan kesempatan kerja penuh (full employment), tetapi dalam keadaan tersebut terdapat kemungkinan untuk mengadakan inovasi dan mengkombinasikan faktor produksi serta kemungkinan keuntungan dalam usaha. Para usahawan setelah mengetahui kemungkinan inovasi dan keuntungan itu menghubungi bank dan lembaga keuangan lain untuk memanfaatkan kredit yang tersedia dalam bank-bank tersebut guna mengadakan investasi dalam kegiatan ekonomi (Soemardi Reksopoetranto, 1992 : hal. 31).

Pemberian kredit atau pinjaman perbankan dihitung/digolongkan menurut jenis penggunaan serta distribusinya ke bidang ekonomi, pertanian, pertambangan, perindustrian, perdagangan dan jasa-jasa lainnya) baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valuta asing (valas). Jenis penggunaan tersebut terdiri atas pinjaman modal kerja dan kemudian pinjaman investasi, kemudian masing-masing pinjaman diperinci lagi.

Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang erat. Namun demikian, dari segi pembentukan pendapatan, yakni cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Nurimansyah Hasibuan, 1993 : hal. 12)

1.5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamria Fitriani Manalu, SE tahun 2001 yang berjudul “Efisiensi modal perbankan pada industri kecil (sandang dan pangan) di Palembang”.

1. Sebelum menerima kredit perbankan, perkembangan industri kecil pangan dan sandang di Kotamadya Palembang terbatas. Hal ini merupakan dampak keterbatasan modal yang menyebabkan para pengusaha kecil mengalami kesulitan untuk melakukan perluasan kesempatan kerja, peningkatan jumlah produksi, peningkatan keuntungan dan pengembangan teknologi.
2. Setelah menerima kredit perbankan dari hasil uji t diketahui bahwa industri kecil pangan mengalami perluasan kesempatan kerja, sehubungan dengan peningkatan tingkat keuntungan, meskipun jumlah produksi sebelum dan sesudah menerima kredit tidak berbeda secara nyata (tidak signifikan). Pengembangan teknologi juga terjadi pada industri kecil pangan setelah menerima kredit perbankan, walaupun terjadi hanya pada empat industri saja. Sedangkan untuk industri kecil sandang, dari hasil uji t diketahui bahwa kondisi kesempatan kerja, jumlah produksi, maupun tingkat keuntungan tidak berbeda secara signifikan antarasebelum dan sesudah menerima kredit perbankan. Bahkan, hanya ada satu industri kecil sandang yang mengalami pengembangan teknologi setelah menerima kredit perbankan. Dapat diketahui bahwa kredit perbankan pada industri kecil pangan lebih efektif pemanfaatannya industri kecil sandang. Salah satu factor yang menyebabkan perbedaan keefektifan ini adalah pada umumnya industri kecil

sandang masih menggunakan bahan baku impor yang harganya sangat dipengaruhi posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Kenaikan harga bahan baku impor ini akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan kemampuan pengusaha untuk melakukan pengembangan usaha. Sedangkan industri kecil pangan pada umumnya telah menggunakan bahan baku lokal yang harganya relatif stabil. Efektif tidaknya kredit yang diterima oleh kedua industri kecil ini juga sangat tergantung pada jumlah dan alokasi kredit perbankan tersebut.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian penulisan ini ditujukan pada industri-industri kecil yang bergerak dibidang pangan di kotamadya Palembang. Analisa dibatasi pada hal-hal yang merupakan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan terhadap perkembangan industri kecil pangan (sebelum dan sesudah menerima kredit) serta efektifitas pemanfaatan kredit perbankan pada industri kecil pangan di Kotamadya Palembang.

1.6.2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara langsung dan dengan membagikan kuesioner yang telah dipersiapkan untuk industri kecil terpilih

dari masing-masing industri kecil pangan yang telah menerima kredit perbankan. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Biro Pusat Statistik (BPS) Sumsel, Bank Indonesia (BI) Sumsel, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumsel. Selain itu penulis melakukan studi kepustakaan.

1.6.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 21 industri kecil pangan yang ada di Kotamadya Palembang dan telah menerima kredit perbankan (Buku II : Daftar Perusahaan Industri Kecil Sumatera Selatan 1999), dan telah mendapatkan izin usaha (industri kecil formal). Pemilihan industri kecil formal ini diambil karena izin usaha adalah salah satu syarat untuk memperoleh kredit dari bank umum.

Sampel diambil dari tiap cabang industri pangan dengan cara sebagai berikut :

1. Seluruh unit usaha yang ada pada cabang industri, masing-masing dikelompokkan menjadi tiga kelas berdasarkan besarnya investasi yang mereka miliki.
2. Dari tiap kelas diambil 10 % untuk dijadikan sampel.

Dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini, digunakan aturan bahwa untuk populasi yang jumlahnya kurang dari 100, maka harus diambil semua, sedangkan kalau populasinya relatif besar, maka cukup diambil 10-15 % atau 20-25 % dari populasi untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel dari masing-masing kelas (3 kelas tiap cabang industri) dilakukan dengan *systematic random sampling*.

I.6.4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang di dukung faktor-faktor empiris yang disajikan dalam bentuk tabulasi silang. Analisa tabulasi silang digunakan, agar data dapat dibaca dengan mudah. Penulisannya dapat dengan angka mutlak tetapi dapat pula dilakukan menurut angka persentasenya, selain itu digunakan teknik analisis kuantitatif menggunakan model analisis perhitungan regresi sederhana. Metode ini berguna untuk menganalisis hubungan antara tingkat keuntungan dengan variabel modal perbankan, jumlah tenaga kerja dan penggunaan teknologi. Rumus yang digunakan dalam model regresi sederhana yaitu sebagai berikut (Daanodar Gujarati, 1991 : hal. 89):

$$Y = a + b_1M + b_2L + b_3T$$

Y = tingkat keuntungan

a = konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien

M = modal perbankan

L = jumlah tenaga kerja

T = penggunaan teknologi

1.6.5. Batasan Variabel

Ada beberapa variabel operasional yang digunakan dalam penulisan ini, antara lain :

1. Modal perbankan dilihat dari sejauh mana modal tersebut digunakan untuk proses produksi sehingga dapat berpengaruh pada tingkat keuntungan.
2. Kredit usaha kecil adalah kredit modal kerja yang diberikan kepada pengusaha kecil guna membayar usahanya dalam rangka meningkatkan produksi dan membuka peluang kesempatan kerja.
3. Industri kecil adalah kegiatan pengolahan yang mempunyai pekerja antara 5-19 orang, mempunyai aset kurang dari Rp 200 juta, dimiliki oleh warga negara Indonesia, berdiri sendiri dan omsetnya kurang dari Rp 1 miliar.
4. Perkembangan industri dalam hal ini kinerja adalah tingkat keuntungan yang meningkat atau menurun setelah dipengaruhi oleh modal perbankan, jumlah tenaga kerja dan penggunaan teknologi.
5. Jumlah tenaga kerja adalah seluruh orang yang terlibat dalam proses produksi industri baik itu pemilik industri, keluarga, ataupun karyawannya. Banyak atau sedikitnya jumlah tenaga kerja mempengaruhi (signifikan) atau tidak dengan tingkat keuntungan.
6. Penggunaan teknologi adalah proses produksi yang memakai mesin seperti mesin pengaduk adonan sehingga akan dilihat perbedaan tingkat keuntungan antara industri yang memakai teknologi dan yang tidak memakai teknologi

DAFTAR PUSTAKA

1. A G Kartasapoetra, 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*, Bina Aksara, Jakarta.
2. Anto Dajan, 1986. *Pengantar Statistik*, cetakan kedua LPFE-UI, Jakarta.
3. Daamodar Gujarati, 1991. *Ekonometrika Dasar*, alih bahasa Sumarno Zaid, Erlangga, Jakarta.
4. Dj A Simarmata, 1999. *Pendekatan Sistem Dalam Analisa Proyek Investasi dan Pasar Modal*, PT Gramedia, Jakarta.
5. Emil Salim, 1990. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Edisi I, LP3ES, Jakarta.
6. Enny Muhainy Hanafiah, 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Palembang.
7. Hg. Suseno, 1997. *Ekonomi Indonesia, Fakta dan Tantangan Dalam Era Liberalisasi*, cetakan kedua, penerbit Kanisius, Yogyakarta.
8. James A F Stoner, 1996. *Mnajemen*, Edisi Kedua, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
9. Mauled Mulyono, 1993. *Penerapan Prouktivitas Dalam Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
10. M E Jhingan, 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, cetakan ketujuh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
11. Muchdarsyah Sinungan, 1987. *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*, Bina Aksara, Jakarta.

12. Nurimansyah Hasibuan, 1993. *Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli dan Regulasi*, cetakan kedua, LP3ES, Jakarta.
13. Payaman J Simanjuntak, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
14. Roswita AB dan Nurkardina Novalia, 1999. *Seluk Beluk Pasar Modal Indonesia*, Edisi I, penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang.
15. Ruddy Tri Santoso, 1996. *Kredit Usaha Perbankan*, penerbit ANDI, Yogyakarta.
16. Sadono Sukirno, 1996. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dan Bina Graha, Jakarta.
17. Soemardi Reksopoetranto, 1992. *Manajemen Proyek Pembangunan*, LPFE-UI, Jakarta.
18. Walter Nicholson, 1995. *Teori Ekonomi Mikro : Prinsip dan Perluasan*, Edisi Kelima, Jilid I, Jakarta.